

## Analisis Kesulitan Siswa MTs dalam Memahami Tata Bahasa Arab “Qawaid”

Afjalurrahmansyah<sup>1\*</sup>, A. Syarifah Witraniah Assegaf<sup>2</sup>, Ade Wahyudin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima, Bima, Indonesia

<sup>2</sup> STAI DDI Maros, Indonesia

\*Corresponding author: [affalelfarisya@gmail.com](mailto:affalelfarisya@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submissions: 2025-05-08

Accepted: 2025-05-10

Published: 2025-05-10

**Kata Kunci:**

kesulitan siswa; qawā'id;  
pembelajaran; tata bahasa  
arab

**Keyword:**

student difficulties;  
qawā'id; learning; arabic  
grammar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IX MTs Al Mutmainah dalam memahami tata bahasa (*qawā'id*) Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada pemahaman struktur kalimat dasar, perubahan *i'rāb*, serta pengenalan istilah-istilah gramatikal yang digunakan dalam bahasa Arab. Faktor penyebab kesulitan antara lain adalah keterbatasan metode pengajaran yang masih bersifat teoritis, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai nilai KKM yang diharapkan. Penelitian ini menyarankan agar metode pembelajaran lebih variatif dengan menggunakan media visual dan teknologi untuk memudahkan pemahaman siswa, serta memberikan lebih banyak latihan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan pemahaman siswa terhadap *qawā'id* dapat meningkat dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the difficulties faced by grade IX students of MTs Al Mutmainah in understanding Arabic grammar (qawā'id). The method used in this study is a qualitative descriptive approach with the subjects of the study being grade IX students and Arabic subject teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the main difficulties of students lie in understanding basic sentence structures, changes in i'rāb, and recognition of grammatical terms used in Arabic. Factors causing difficulties include the limitations of teaching methods that are still theoretical, low student motivation to learn, and minimal use of interactive learning media. In addition, the results of daily tests show that most students do not achieve the expected KKM score. This study suggests that learning methods be more varied by using visual media and technology to facilitate student understanding, as well as providing more applicative exercises. Thus, it is hoped that students' understanding of qawā'id can increase and create more effective and enjoyable learning.*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (Rohman & Anwar, 2023). Penguasaan bahasa Arab, terutama dalam aspek tata bahasanya (*qawā'id*), memiliki peran penting dalam memahami teks-teks klasik, Al-Qur'an, dan hadis. *Qawā'id* tidak hanya menjadi sarana pembentukan kalimat yang benar, tetapi juga sebagai alat bantu dalam memahami struktur kalimat Arab secara tepat (Umroh et al., 2023). Oleh karena itu,

pemahaman siswa terhadap qawā'id menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh (Rahyan, 2022). Namun demikian, dalam praktiknya, penguasaan qawā'id sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah tata bahasa Arab, seperti perubahan bentuk kata (sharf), kaidah i'rāb (perubahan akhir kata sesuai fungsi), dan penggunaan dhomir (kata ganti) (Batmang et al., 2023). Kesulitan-kesulitan ini berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menyusun kalimat Arab yang benar serta memahami bacaan dalam teks Arab (Afjalurrahmansyah, 2018).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Al Mutmainah menunjukkan bahwa siswa kelas IX mengalami hambatan signifikan dalam pelajaran qawā'id. Berdasarkan pengamatan selama dua minggu dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa lebih dari 70% siswa belum mampu mengidentifikasi subjek dan predikat dalam sebuah kalimat Arab secara tepat. Hal ini menyebabkan kesalahan berulang dalam menerjemahkan maupun menyusun kalimat. Dalam sesi tanya jawab di kelas, sebagian besar siswa terlihat pasif dan ragu untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan qawā'id. Mereka cenderung menunggu jawaban dari guru atau mencontek dari teman. Ketika diberikan soal latihan tentang i'rāb, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab dengan benar tanpa bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa materi qawā'id masih menjadi sesuatu yang kompleks dan membingungkan bagi mayoritas siswa.

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami qawā'id dapat berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Secara internal, keterbatasan kosakata dan kemampuan berpikir analitis menjadi penghambat utama. Qawā'id menuntut kemampuan berpikir logis, abstrak, dan sistematis (Aflisia & Hazuar, 2020). Bagi sebagian siswa, pendekatan ini terasa berat dan tidak mudah dipahami tanpa pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab itu sendiri. Sementara itu, dari sisi eksternal, metode pengajaran guru yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu kendala (Fuadatun Nisa', 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IX, dijelaskan bahwa pembelajaran qawā'id masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan. Guru menjelaskan kaidah, memberikan contoh, kemudian meminta siswa menghafal. Pola ini tidak efektif bagi siswa yang memerlukan pendekatan visual dan praktik langsung dalam belajar.

Ketiadaan media pembelajaran interaktif juga menjadi faktor pendukung rendahnya pemahaman siswa. Materi qawā'id yang disampaikan secara abstrak tanpa bantuan alat visual atau teknologi cenderung sulit dicerna. Dalam observasi, peneliti melihat bahwa guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis dalam menjelaskan kaidah, tanpa melibatkan alat bantu seperti slide interaktif, video pembelajaran, atau latihan digital. Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab tergolong rendah, terutama pada aspek qawā'id. Dalam survei angket yang disebarkan kepada siswa kelas IX, sebanyak 65% responden menyatakan bahwa pelajaran tata bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang paling sulit dan membosankan. Kurangnya relevansi yang dirasakan siswa antara materi qawā'id dengan kehidupan sehari-hari menjadikan mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya latihan soal yang variatif. Siswa lebih sering diberikan latihan dalam bentuk hafalan atau pertanyaan tertutup. Dalam praktiknya, siswa

jarang diajak berdiskusi, mempraktikkan langsung, atau membuat kalimat sendiri sesuai kaidah. Padahal, keterampilan memahami qawā'id menuntut latihan berulang dalam berbagai bentuk yang kreatif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Ruang kelas yang tidak kondusif, kurangnya perhatian individual, serta keterbatasan waktu belajar turut memengaruhi pencapaian siswa dalam memahami qawā'id. Dalam satu kali pertemuan selama 45 menit, guru harus menyampaikan teori, memberikan contoh, dan menyelesaikan latihan—yang pada kenyataannya tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang mendalam. Kurikulum yang padat dan target capaian yang tinggi pun turut menjadi tekanan tersendiri bagi siswa dan guru. Di kelas IX, siswa juga disibukkan dengan persiapan ujian akhir dan pelajaran lain yang dianggap lebih penting oleh sebagian siswa dan orang tua. Akibatnya, pelajaran bahasa Arab, khususnya qawā'id, kurang mendapatkan perhatian dan waktu belajar yang proporsional.

Melihat kenyataan tersebut, penting dilakukan analisis mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor penyebabnya. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan metode dan media ajar yang lebih inovatif. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk memperbaiki capaian pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Mutmainah, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pengajaran qawā'id yang lebih efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Dengan menganalisis kesulitan siswa dalam memahami tata bahasa Arab, kita juga dapat mengetahui sejauh mana kesiapan mereka dalam menghadapi teks-teks Arab klasik di jenjang pendidikan berikutnya. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada lemahnya kemampuan literasi Arab siswa di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Analisis Kesulitan Siswa Kelas IX MTs Al Mutmainah dalam Memahami Tata Bahasa (*Qawā'id*) Arab". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi solusi yang aplikatif dan kontekstual demi terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan bermakna.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan yang dialami siswa dalam memahami tata bahasa (*qawā'id*) Arab (Taufik, Leni Marlina, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual, yakni kesulitan belajar yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau data kuantitatif semata. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar siswa, persepsi mereka terhadap materi qawā'id, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Mutmainah tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 26 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena siswa kelas IX dinilai telah memperoleh sebagian besar

materi qawā'id selama di MTs dan memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk dianalisis. Selain siswa, guru mata pelajaran bahasa Arab juga menjadi informan penting dalam penelitian ini untuk memberikan perspektif dari sisi pengajar terkait kesulitan yang dihadapi siswa dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Saefu et al., 2021). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, dengan fokus pada perilaku siswa saat menerima materi qawā'id, keaktifan dalam diskusi, serta respons terhadap soal latihan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa dan guru untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk kesulitan yang dirasakan, penyebabnya, serta saran dari guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti melihat hasil ulangan, catatan guru, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara direduksi untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis secara tematik (Maulid et al., 2024). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama dan setelah pengumpulan data untuk memastikan validitas dan kedalaman hasil penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu cara pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bentuk dan penyebab kesulitan siswa dalam memahami qawā'id serta solusi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Mutmainah.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran qawā'id di kelas IX MTs Al Mutmainah, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat dasar dalam bahasa Arab. Misalnya, banyak siswa yang tidak mampu membedakan antara jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Ketika guru memberikan contoh kalimat dan meminta siswa mengidentifikasi unsur mubtada' dan khabar, hanya sekitar 30% siswa yang dapat menjawab dengan benar tanpa bantuan. Kesulitan lain yang tampak mencolok adalah dalam memahami perubahan akhir kata (i'rāb). Dalam latihan yang melibatkan perubahan bentuk kata sesuai posisinya dalam kalimat, lebih dari 70% siswa melakukan kesalahan. Siswa cenderung menerapkan bentuk kata secara tetap, tanpa mempertimbangkan fungsi gramatikalnya. Sebagai contoh, ketika kata kerja berada di awal kalimat, sebagian siswa tetap menambahkan dhamir marfu' di awal kalimat tanpa memperhatikan kesesuaian subjek dengan fi'il.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama

kesulitan siswa adalah metode pengajaran yang masih bersifat satu arah. Guru menyampaikan materi secara teoritis tanpa banyak melibatkan siswa dalam praktik langsung. Guru juga menyadari bahwa waktu pembelajaran yang terbatas tidak cukup untuk mendalami satu kaidah secara menyeluruh. Ia mengakui perlunya variasi metode, termasuk penggunaan media pembelajaran visual untuk memudahkan pemahaman siswa. Dalam wawancara dengan 10 siswa secara acak, 8 di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa bingung dengan istilah-istilah gramatikal seperti *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, *maf'ūl bih*, dan lainnya. Mereka menyatakan bahwa istilah tersebut terdengar asing dan sulit dipahami karena tidak dijelaskan dengan ilustrasi atau contoh nyata dalam kalimat. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka hanya menghafal aturan tanpa memahami aplikasinya.

Beberapa siswa juga mengeluhkan bahwa latihan yang diberikan guru terlalu monoton. Mereka lebih sering diminta mengisi soal pilihan ganda atau menjodohkan, yang tidak cukup menantang mereka untuk berpikir konstruktif atau menyusun kalimat sendiri. Padahal, sebagian siswa justru merasa terbantu saat guru sesekali meminta mereka membuat kalimat sederhana menggunakan kaidah tertentu. Dalam dokumen hasil ulangan harian mata pelajaran bahasa Arab, nilai rata-rata siswa pada aspek *qawā'id* berada pada angka 62, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari total 26 siswa, hanya 6 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sisanya berada di bawah KKM.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa materi *qawā'id* yang diajarkan terbatas pada penyampaian kaidah secara eksplisit tanpa disertai latihan komunikatif. Modul pembelajaran yang digunakan pun bersifat cetak dan tidak memuat ilustrasi atau tabel bantu. Tidak ditemukan bahan ajar yang bersifat interaktif seperti video, animasi, atau aplikasi digital penunjang. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam *qawā'id* ternyata memiliki kebiasaan belajar mandiri di rumah menggunakan media YouTube atau aplikasi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan siswa terhadap media belajar yang lebih menarik dan fleksibel berpengaruh terhadap pemahaman mereka. Siswa yang belajar hanya dari buku teks cenderung mengalami stagnasi dalam memahami konsep gramatikal.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab masih tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa asing yang menyatakan bahwa struktur gramatikal merupakan bagian paling sulit dalam proses akuisisi bahasa kedua (Taqiyah, 2023). *Qawā'id* menuntut logika, ketelitian, serta daya analisis yang tinggi—yang belum tentu dimiliki seluruh siswa, apalagi jika tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu hal penting yang terungkap adalah kurangnya variasi metode pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan, yang kurang efektif dalam mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Padahal, pendekatan komunikatif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan daya serap siswa dalam memahami kaidah gramatikal bahasa Arab.

Media pembelajaran juga memiliki peran signifikan (Afjalurrahmansyah, 2024). Ketika siswa hanya menerima informasi dalam bentuk teks tanpa visualisasi atau praktik

langsung, maka mereka kesulitan membayangkan penerapan kaidah tersebut. Penggunaan media visual, simulasi, atau alat bantu digital dapat memudahkan siswa memahami konsep abstrak seperti *i'rāb* dan struktur kalimat (Yusnarti et al., 2022). Motivasi belajar yang rendah juga memperburuk pemahaman siswa terhadap *qawā'id*. Banyak siswa menganggap pelajaran ini sulit dan tidak menarik. Ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang, misalnya melalui permainan bahasa atau proyek mini yang melibatkan penyusunan kalimat atau dialog menggunakan kaidah tertentu (Wahyuni, 2022).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pentingnya pembiasaan. Siswa tidak cukup hanya belajar kaidah secara teori, tetapi harus sering berlatih menyusun dan mengidentifikasi struktur kalimat agar kemampuan mereka meningkat secara bertahap. Latihan yang bersifat aplikatif lebih efektif dibandingkan soal-soal hafalan. Faktor lingkungan belajar juga turut berkontribusi. Kelas yang terlalu padat, waktu belajar yang terbatas, serta tekanan dari pelajaran lain membuat siswa sulit fokus pada pelajaran bahasa Arab (Yunisa, 2022). Dibutuhkan sinergi antara sekolah dan guru untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Temuan dalam penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran *qawā'id* berbasis teknologi dan praktik langsung. Misalnya, dengan memanfaatkan platform digital seperti Canva, Wordwall, atau video pembelajaran untuk menjelaskan materi secara menarik. Peningkatan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar yang interaktif juga sangat diperlukan sebagai bagian dari solusi jangka panjang.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX MTs Al Mutmainah mengalami berbagai kesulitan dalam memahami tata bahasa (*qawā'id*) Arab. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan memahami struktur kalimat, perubahan *i'rāb*, serta pengenalan istilah-istilah gramatikal. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek *qawā'id*. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa antara lain adalah rendahnya kemampuan berpikir analitis dan lemahnya motivasi belajar. Sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran tata bahasa Arab bersifat membingungkan dan sulit dipahami, apalagi jika hanya disampaikan secara teoritis tanpa pendampingan visual atau praktik langsung. Faktor eksternal yang berperan meliputi metode pengajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran interaktif, dan keterbatasan waktu belajar. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, sementara siswa membutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan menyenangkan.

Dari sisi sarana belajar, kurangnya bahan ajar interaktif seperti animasi atau latihan digital juga menjadi kendala utama. Siswa yang memiliki akses ke media pembelajaran digital terbukti menunjukkan pemahaman yang lebih baik, yang menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber belajar. Solusi yang dapat ditawarkan adalah pengembangan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media visual, serta peningkatan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Guru juga perlu memberikan lebih banyak latihan aplikatif yang menantang siswa untuk menerapkan kaidah tata bahasa dalam berbagai bentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afjalurrahmansyah. (2018). Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.4670>
- Afjalurrahmansyah, N. (2024). Pembelajaran Arabic for Tourism Berbasis Budaya “ Compo Sampari ” Berorientasi Model CIRC dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(November), 9–16.
- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Batmang, B., Akla, A., Hasfikin, H., & Bahdia, N. (2023). Pengajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Pariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. *An Nabighoh*, 25(2), 243. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i2.7454>
- Fuadatun Nisa`, H. (2021). Penggunaan Circ pada Pembelajaran Qira'h (Studi Analisis pada Mahasiswa Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab di INKAFA Gresik). *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 76–83. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.50>
- Maulid, T. A., Maulana, & Isrok'atun. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281–294. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/485>
- Rahyan, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Melalui Model Connected Pada Madrasah Aliah. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.24014/jete.v3i2.18866>
- Rohman, M. A., & Anwar, N. (2023). Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.47134/emergent.v3i2.17>
- Saefu, A., Marselinda, H. D., Setiawati, N., Musafa, S., Munawaroh, W. N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2021). Analisis Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496.
- Taqiyah, S. Z. (2023). Implementasi Manual Media Kaana Puzzle Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.6952>
- Taufik, Leni Marlina, E. Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2465–2473. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3774/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME> Persepsi
- Umroh, I. L., Ni'mah, K., & Umama, R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknik Attahaddus Anil a'Mal Al Yaumiyah Terhadap Maharah Kalam Siswa Kelas Viii Mts Sunan Santri Gendongkulon Lamongan. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3940>
- Wahyuni, R. (2022). Pengaruh Penguasaan Al-Qawā'id An-Nahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qirāah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah

- Banyumudal Moga Pematang. *Amahira*, 5(2), 69–76.
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Naheu dan Sharaf pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 03(2).
- Yusnarti, M., Damayanti, P. S., Asmedy, A., M. Amin, M. A., & Jamaah, J. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 232–238. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.178>